



PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN KOMUNITAS REMAJA TERHADAP POLA KOMUNIKASI KELUARGA DI KELURAHAN TAMBANGAN KOTA TEBING TINGGI

Alpi Sahri Rambe¹, Muhammad Idris², Maryadi³
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

alpisahrirambe@gmail.com¹, muhammadidris@staittd.ac.id², maryadi@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, minat, dan bentuk ekspresi lainnya dalam komunitas virtual. Platform ini mencakup berbagai jenis layanan seperti jejaring sosial (misalnya, Facebook, Twitter), berbagi gambar dan video (seperti Instagram, YouTube), dan komunikasi langsung (seperti WhatsApp, Telegram). Komunitas remaja adalah kelompok atau perkumpulan yang terdiri dari individu-individu yang berada dalam rentang usia remaja, biasanya antara 12 hingga 18 tahun. Komunitas ini dapat dibentuk berdasarkan berbagai kesamaan, seperti minat, hobi, aktivitas, latar belakang budaya, atau lokasi geografis. Pola komunikasi keluarga adalah cara atau metode yang digunakan anggota keluarga untuk berinteraksi dan bertukar informasi satu sama lain. Pola ini mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana keluarga berbicara, mendengarkan, menyampaikan pesan, serta bagaimana mereka mengekspresikan perasaan, pendapat, dan nilai-nilai. Variabel media sosial (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Variabel Media Sosial (X_1) yaitu $0.778 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0.283 . Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.6610), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi secara parsial ditolak. Variabel komunitas (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Variabel Komunitas (X_2) yaitu $0.001 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.584. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.6610), sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh komunitas terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi secara parsial diterima. Hasil uji F simultan, nilai F-hitung sebesar 7.153 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3.09. Selain itu, tingkat signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel media sosial (X_1) dan variabel komunitas remaja (X_2) terhadap pola komunikasi keluarga (Variabel Y) di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi.

Kata Kunci: Media Sosial, Komunitas Remaja, Pola Komunikasi Keluarga

Abstrack

Quantitative research is research that uses numbers, either directly taken from research results or data processed using statistical analysis. The results of the study indicate that social media is an online platform that allows users to create, share, and exchange information, ideas, interests, and other forms of expression in virtual communities. This platform includes various types of services such as social networking (eg, Facebook, Twitter), image and video sharing (such as Instagram, YouTube), and direct communication (such as WhatsApp, Telegram). A youth community is a group or association consisting of individuals who are in the adolescent age range, usually between 12 and 18 years old. This community can be formed based on various similarities, such as interests, hobbies, activities, cultural backgrounds, or geographic locations. Family communication patterns are the ways or methods used

by family members to interact and exchange information with each other. This pattern covers various aspects, such as how families talk, listen, convey messages, and how they express feelings, opinions, and values. The social media variable (X1) has no effect and is not significant on Family Communication Patterns in Tambangan Village, Tebing Tinggi City. This can be seen from the significance value of the Social Media Variable (X1) which is $0.778 > 0.05$ and the t-count value of -0.283 . The t-count value is smaller than the t-table (1.6610), so H1 is rejected and H0 is accepted. Thus, the hypothesis that states that there is an influence of social media on family communication patterns in Tambangan Village, Tebing Tinggi City is partially rejected. The community variable (X2) has an influence and is significant on Family Communication Patterns in Tambangan Village, Tebing Tinggi City. This can be seen from the significance value of the Community Variable (X2) which is $0.001 < 0.05$ and the t-count value of 3.584. The t-count value is greater than the t-table (1.6610), so H2 is accepted and H0 is rejected. Thus, the hypothesis that states that there is an influence of the community on family communication patterns in Tambangan Village, Tebing Tinggi City is partially accepted. The results of the simultaneous F test, the F-count value of 7.153 is greater than the F-table value of 3.09. In addition, the significance level of 0.001 is smaller than 0.05. Therefore, H0 is rejected and H3 is accepted. There is a significant simultaneous influence between the social media variable (X1) and the youth community variable (X2) on family communication patterns (Variable Y) in Tambangan Village, Tebing Tinggi City.

Keywords: Social Media, Youth Community, Family Communication Patterns

PENDAHULUAN

Aktivitas komunikasi adalah salah satu aktivitas yang setiap orang tidak dapat menghindarinya tanpa komunikasi. Setiap individu sangat membutuhkan sentuhan, sapaan, dan perhatian dari orang lain. Sebagai wujud dari komunikasi. Adapun bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi keluarga, yaitu komunikasi yang melibatkan anggota keluarga seperti ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak ataupun anak dengan kedua orang tuanya. (Hidayat, 2021)

Seperti yang kita ketahui ada beberapa karakteristik dari komunikasi keluarga, diantaranya terjadi secara spontanitas, secara langsung, baik dengan menggunakan media atau bahkan tidak menggunakan media. Komunikasi keluarga memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena keluarga adalah kelompok pertama yang berkomunikasi dengan kita dan banyak mempengaruhi cara berkomunikasi kita yang nantinya komunikasi itu terpancar ketika berkomunikasi dengan orang-orang diluar rumah.

Menjalin komunikasi dengan anggota keluarga sangat dibutuhkan, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang berhubungan dengan kegiatan individu sejak lahir hingga dewasa, keluarga mempunyai peranan penting terhadap seluruh aspek kehidupannya. Keluarga menurut Islam adalah sesuatu yang amat mendasar, sesuatu yang sangat fundamental. Keluarga merupakan institusi hulu dan basis kehidupan beragama. Yang dimaksud dengan institusi hulu ialah pelembagaan atau pranata hulu yang darinya akan lahir pranata-pranata baru, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, dan aturan-aturan baru. Juga sebagai lembaga pendidikan watak dan kepribadian untuk mempertinggi nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai kemanusiaan.

Tentu tujuannya adalah terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Keharmonisan yang tercipta dalam sebuah keluarga sering dikatakan sebagai anugerah yang sangat luar biasa. Betapa tidak, keluarga adalah tempat mencurahkan kasih sayang. Keluarga adalah tempat beristirahat, melepas kepenatan.

Keluarga adalah tempat untuk *curhat*. Keluarga adalah tempat untuk kembali. Selain itu, dalam agama Islam, Islam sangat memperhatikan keharmonisan dan stabilitas keluarga, Islam juga menjaga pondasi keluarga dari ancaman, sehingga tetap utuh dan kokoh. Karena dengan keluarga yang baik maka akan terbangun pribadi yang baik dan masyarakat secara umum

Komunikasi dalam keluarga terjadi antara suami dan istri, orang tua dengan anak, anak dengan anak ataupun anggota keluarga yang lainnya. Komunikasi antarpribadi saat ini mengalami evolusi yang cukup signifikan. Bentuk komunikasi yang saat ini sering kita menganggap bahwa komunikasi harus terjadi tatap muka. Namun, seiring perkembangan teknologi, sarana komunikasi banyak bermunculan dan sangat membantu komunikasi, termasuk komunikasi antarpribadi. Secara sadar, komunikasi sering kita lakukan dengan menggunakan teknologi.

Komunikasi antar keluarga sudah mengalami pergeseran, yang sebelumnya kita mengenal atau menggunakan media (*mediated*). Hadirnya media harus kita akui bahwa telah mengubah cara orang berkomunikasi dan sudah memberikan kontribusi yang besar terhadap hubungan keluarga. Misalnya, anak yang kuliah di luar kota atau orang-orang yang merantau jauh dengan orang tua memerlukan media sebagai sarana, sebut saja *handphone*, selain itu, media komunikasi dapat menggunakan *cybermedia* atau yang biasa disebut “media baru”. Dengan media tersebut orang tua dan anak tetap dapat berkomunikasi secara intens dengan kemudahan-kemudahan teknologi saat ini. Namun terkadang, sering muncul masalah dalam keluarga karena terjadi kemacetan komunikasi, komunikasi yang macet akan membuat segala tujuan di dalam keluarga tersebut gagal tercapai. Karena setiap pihak akan melakukan tindakannya sendiri-sendiri tanpa memperdulikan kepentingan atau keterlibatan anggota keluarga lainnya. Apabila terjadi seperti ini maka suasana dalam keluarga menjadi tidak sehat. Masing-masing anggota keluarga akan cenderung mempertahankan egonya dan membela diri. Jika suasana dalam keluarga tidak sehat akan berdampak kepada hubungan antar anggota keluarga.

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya konflik dalam keluarga. salah satunya adalah kurangnya intensitas komunikasi dengan keluarga karena kesibukan masing-masing anggota. Apalagi saat ini banyak anggota keluarga sibuk dengan *gadget* masing-masing. Karena dengan *gadget* banyak hal yang dapat dilakukan seperti *chatting*, *browsing*, hingga bermain media sosial lewat internet. Hal ini dapat mengurangi intensitas komunikasi dengan keluarga.

Hal itu, disebabkan karena berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat umum mengenal dengan istilah internet. Internet membuat komunikasi tanpa batas, baik negara maupun budaya. Perkembangan internet semakin maju dengan layanan-layanannya yang terus bertambah.

Kota Tebing Tinggi berada ditengah-tengah Kabupaten Serdang Bedagai, dengan luas wilayah 38,44 km². Pada tahun 2020 memiliki penduduk sebanyak 172.838 jiwa, dengan kepadatan 4.496 jiwa/km², dan pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk sebanyak 180.554 jiwa.

Penduduk sebanyak itu dan kepadatan yang sangat signifikan Dampak dari penggunaan Media Sosial tentu ada. Berdasarkan pengamatan peneliti sendiri, terdapat kasus yang terjadi akibat dari penggunaan Media Sosial seperti kasus perceraian, perselingkuhan, renggangnya hubungan keluarga akibat dari penggunaan media soail secara berlebihan hingga terjadi kesalahpahaman atau *miscommunication* dalam penerimaan informasi dilingkungan keluarga.

Hal ini terkadang menjadi *problematika* terhadap hubungan keluarga. Sebagai contoh, Ada keluarga membuat sebuah *grup* Dalam *grup* tersebut ramai hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti pada saat ada acara keluarga, mengajak keluarga untuk sekedar berkumpul hingga hanya saling sapa saja. Terkadang ada konflik yang muncul karena terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan isi pesan. Seperti salah satu anggota *grup* mengirim pesan dengan kata-kata yang kasar. Sehingga, membuat anggota *grup* yang lain merasa terganggu dan menegurnya untuk tidak berkata kasar dalam pesan. Hal itu memimbulkan konflik yang panjang dan berujung pada keluarnya dari *grup chat*. Selain itu, karena tidak semua keluarga

memiliki media sosial, sehingga terkadang anggota keluarga yang tidak bergabung dalam *grup chat* tertinggal informasi, dan informasi tersebut menyebar tidak merata.

Alih-alih media sosial sebagai media komunikasi untuk mempererat hubungan dengan keluarga. Namun, dalam kenyataannya sering muncul masalah baru yang diakibatkan oleh media sosial itu sendiri. Oleh sebab itu, komunikasi dalam keluarga membutuhkan adanya pengorbanan, mengalami proses serta membutuhkan waktu untuk membangunnya.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Media Sosial Dan Komunitas Remaja Terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan adalah menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka).

Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sifat Penelitian ini adalah, kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t parsial adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi secara individual. Tujuan uji parsial adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, setelah mengontrol variabel-variabel independen lainnya dalam model.

Variabel media sosial (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Variabel Media Sosial (X_1) yaitu $0.778 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0.283 . Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.6610), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi secara parsial ditolak.

Variabel komunitas (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Variabel Komunitas (X_2) yaitu $0.001 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.584 . Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.6610), sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh komunitas terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi secara parsial diterima.

Berdasarkan hasil uji t parsial, dapat disimpulkan bahwa Variabel media sosial (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Variabel komunitas (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor komunitas remaja lebih berperan dalam mempengaruhi pola komunikasi keluarga dibandingkan dengan penggunaan media sosial. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pola komunikasi keluarga di daerah ini.

Uji F simultan adalah suatu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji ANOVA (Analysis of Variance) dalam konteks regresi linear.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi dianggap tepat dan signifikan, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F_{hitung} sebesar 7.153 lebih besar daripada nilai F_{tabel} sebesar 3.09. Selain itu, tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan.

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel media sosial (X_1) dan variabel komunitas remaja (X_2) terhadap pola komunikasi keluarga (Variabel Y) di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pola komunikasi keluarga di daerah tersebut.

Dengan demikian, hasil uji F simultan mendukung bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (media sosial dan komunitas remaja) dengan variabel dependen (pola komunikasi keluarga).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Koefisien determinasi, sering disebut R^2 , adalah alat untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik data cocok dengan model regresi.

Nilai R^2 sebesar 0.362 atau 36.2% berarti bahwa variabel media sosial dan komunitas berpengaruh terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi sebesar 36.2%. Dengan kata lain, 36.2% dari variasi pola komunikasi keluarga dapat dijelaskan oleh variasi dalam penggunaan media sosial dan partisipasi dalam komunitas.

Namun, 63.8% dari variasi pola komunikasi keluarga dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa ada variabel-variabel lain yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola komunikasi keluarga yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil simpulan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Variabel media sosial (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Variabel Media Sosial (X_1) yaitu $0.778 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0.283 . Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.6610), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi secara parsial ditolak.
2. Variabel komunitas (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Pola Komunikasi Keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Variabel Komunitas (X_2) yaitu $0.001 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.584. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.6610), sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh komunitas terhadap pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi secara parsial diterima.
3. Berdasarkan hasil uji F simultan, nilai F-hitung sebesar 7.153 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3.09. Selain itu, tingkat signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel media sosial (X_1) dan variabel komunitas remaja (X_2)

terhadap pola komunikasi keluarga (Variabel Y) di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi

Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lurah Tambangan. Diharapkan Lurah Tambangan dapat mengembangkan dan mendukung program-program komunitas yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga. Ini dapat berupa kegiatan sosial, acara keluarga, atau pelatihan yang melibatkan seluruh anggota keluarga.
2. Bagi Masyarakat. Diharapkan Masyarakat sebaiknya memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung komunikasi dalam keluarga. Meskipun media sosial tidak signifikan dalam penelitian ini, teknologi lain seperti video call atau aplikasi keluarga bisa digunakan untuk menjaga kedekatan antar anggota keluarga.
3. Bagi Peneliti Lainnya. Diharapkan Peneliti sebaiknya melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi pola komunikasi keluarga, seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya lokal.

REFERENSI

- Akbar, R. M. (2023). The Value Of Family Life in the Film A Million Darling For Him (Jhon Fiske Semiotic Analysis). *Journal of Social Science and Humanities*, 2(1), 1–14.
- Baraney, O. :, Londa, N., & Senduk, J. (2018). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer. *Journal*, III(1), 1–8.
- BPS Kota Tebing Tinggi. (2024). Kecamatan Padang Hilir Dalam Angka 2023. In *BPS Kota Tebing Tinggi*. BPS Kota Tebing Tinggi.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 1–32.
- Chotim, E. R., & Latifah, S. U. (2018). Komunitas Anak Punk Dan Anomali Sosial (Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung). *Jurnal JISPO*, 8(1), 69–93.
- Dailami, Moh. Thandzir, Tito Pratama, & Haufi Sukmamedian. (2023). Pengaruh Komunitas - Komunitas Terhadap Minat Beli Konsumen Di Restoran Sederhana Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2(2), 107–115.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., & Sauri, Sofyan Ganeswara, G. M. (2019). Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1), 1–7.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248.
- Haryanto. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi. *EduLib*, 5(5), 83–89.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hidayat, D. (2021). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Aini Siregar, S., Ardianti, I., Rahma Hasibuan, M., & Agustina, S. (2022). Media Sosial Dan Jejaring Sosial. *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis-jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 45–79.
- Sugiono. (2018). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Tamam, A. B. (2018). Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 7.
- Widiyanto, M. A. (2019). *Statistika Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Yanti, S. (2019). Peran Komunikasi Efektif dan Efisien dalam Pembelajaran. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 51–59.
- Yuzakky Saputri, I. H., Sukarelawati, S., & Kusumadinata, A. A. (2022). Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga. *Jurnal Komunikatio*, 8(1), 55–66.